

## Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk

Akhsinatul Kumala<sup>1</sup>, Aida Arini<sup>2</sup>, Sholihul Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PAI, FAI, Unhasy

<sup>2</sup>PAI, FAI, Unhasy

<sup>3</sup>PAI, FAI, Unhasy

E-mail : [akhsinatul\\_kumala@gmail.com](mailto:akhsinatul_kumala@gmail.com)<sup>1</sup>

E-mail: [azhaapink@gmail.com](mailto:azhaapink@gmail.com)<sup>2</sup>, E-mail: [sholihulanshori@gmail.com](mailto:sholihulanshori@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena sekolah-sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an atau TPQ karena adanya kebutuhan dari para wali murid yang menginginkan anak-anak di sekolah juga diajari membaca Al-Qur'an, sehingga penelitian ini ingin mendeskripsikan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi di SDI Plus Ulul Albab. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata kunci:** Metode Ummi, Kemampuan Membaca

### 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling utama dan pokok yang mengandung berbagai ajaran dan tuntunan. Al-Qur'an juga merupakan materi dasar dan inti di dalam pendidikan untuk mengenal Allah, yang bisa membawa kefahaman terhadap perbuatan baik dan perbuatan buruk bagi hambanya. Untuk mempelajari Al-Qur'an ada banyak sekali metode atau cara yang dapat digunakan dengan mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an seperti yang kita ketahui ada beberapa metode yang bisa digunakan seperti metode Qiroati, metode Iqra, metode tilawati, metode Annuur, metode tartil metode Utsmani, metode Yanbu'a, metode Abatatsa, dan metode-metode lain yang sudah berkembang sangat pesat baik di kalangan pesantren, TPA, maupun sekolah-sekolah.

Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah S.W.T kepada manusia. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor satu baik dikala senang maupun susah. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama untuk dipersembahkan kepada Allah SWT. Sesuai sabda Rosulullah SAW : "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (H.R. Al-Baihaqi). Oleh karena itu Al-Qur'an adalah satunya-satunya penyejuk hati bagi seluruh umat yang ada di muka bumi ini sehingga kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus bisa mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan membaca itu sendiri memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). (Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i, 2020; 240). Pengertian membaca memiliki arti sebuah proses yang amat luas dan rumit karena mempunyai banyak pengaruh baik dalam faktor internal dan eksternal, dan mempunyai tujuan untuk bisa memahami makna dan arti yang ada dalam tulisan. Dengan membaca kita akan semakin mudah mengerti dan memahami apa yang sedang kita pelajari.

Membaca juga membutuhkan ketekunan dan keinginan yang kuat dari masing-masing pribadi, sehingga diharapkan bisa menambah semangat ketika memulai belajar. Membaca sendiri merupakan konsep dasar literasi yang harus bisa difahami dan dimengerti oleh setiap orang yang membaca. Sebagaimana dalam mempelajari Al-Qur'an ketika menggunakan Metode Ummi maka akan membutuhkan proses membaca juga didalamnya. Kita sebagai orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara dhohirnya maupun secara ma'nawinya. (Arip Widodo, Mahbub

Nuryadien, Ahmad Yani,) Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar Al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Metode ummi merupakan metode yang telah dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang mana Lembaga ini berkeinginan membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya untuk guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif, menyenangkan, dan menyentuh hati. (Ummi Foundation, Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2013; 7) Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu menggunakan teknik klasikal dan dibedakan menjadi beberapa cara, dengan tujuan yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, yang kedua siswa juga bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode Ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam al-Qur'an yang disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatichus suwar. Metode Ummi juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi siswa juga hafal juz 30 dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itu metode Ummi juga mempunyai buku panduan yang digunakan untuk Pra Tk, dan ada 6 jiid buku yang terpisah dari buku tajwid dan ghorib.

Metode Ummi ini merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman). (Afdal, 2016; 2). Jadi didalam menggunakan metode ummi semua guru harus memenuhi standar yang sudah ditentukan, kemudian baru diperbolehkan untuk mengajar dengan menggunakan metode ummi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. (Moleong, 2018; 4) Dengan demikian peneliti berusaha untuk memotret kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian peneliti gambarkan sebagaimana adanya di tempat penelitian.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugi Sugiono, 2005; 4) Dalam penggunaannya, metode kualitatif bagi peneliti adalah sebagai bahan untuk bisa mendalami suatu situasi yang kompleks dan dapat menggambarkan situasi sosial yang dianggap rumit sehingga bisa membantu untuk menemukan hipotesa dan teori. Dalam penelitian kualitatif itu sendiri ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam penerapannya..

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapat data. Sedangkan data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, sehingga teknik pengumpulan data ini akan menjadi langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Beni Ahmad Saebani, 2008; 183) Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi (observation) wawancara (interview) dan dokumentasi (documentation).

## HASIL PENELITIAN

### Kemampuan membaca Al Qur'an

Penerapan penggunaan metode ummi di SDI Plus ulul albab dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswa perkembangannya sangat bagus dimana capaian tersebut bisa dilihat dari data perkembangan siswa yakni melalui kartu prestasi siswa, serta jurnal..

Dibandingkan dengan belum menggunakan metode ummi capaian yang didapat siswa sebelumnya belum bisa terkontrol, karena setiap siswa dalam mempelajari membaca Al- Qur'an mereka menggunakan banyak metode yang sebelumnya mereka gunakan ketika belajar di rumah, sehingga capaian yg diharapkan belum terukur.

Rata-rata siswa mulai bisa membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi, dari yang sebelumnya belum bisa membaca Al Qur'an adalah ketika mereka para siswa sudah berada di kelas 4. insya Allah semua siswa sudah lancar baik tajwidnya, bacaan madnya, maupun makhorijul huruf, tetapi kalau membaca per jilid adalah dimulai dari kelas 1 sampai 3.

### Implementasi metode ummi

Sebelum mengajar para ustad dan ustadzah mempersiapkan segala perlengkapan/ keperluan yang hendak digunakan diantaranya adalah mempersiapkan buku absen, jurnal dan alat peraga. Kemudian ketika dalam mengajar tahapan/ langkah yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah *pembukaan*, dimana dalam pembukaan para ustad ustadzah mengkondisikan para siswa untuk siap memulai belajar dilanjutkan dengan salam pembukaan, kemudian membaca doa pembuka belajar secara bersama-sama. *Apersepsi*, ustad ustadzah menjelaskan atau menanyakan tentang materi yang dipelajari sebelumnya agar bisa dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. *Penanaman konsep*, dimana ustad ustadzahnya menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada pembelajaran hari ini. *Pemahaman konsep*, memberikan pemahaman para siswa terhadap konsep yang telah dipelajari Bersama dengan cara melatih para siswa untuk membaca contoh/ pokok bahasan yang telah dipelajari pada *ketrampilan*, para ustad ustadzah meminta para siswa untuk melancarkan bacaannya dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sesuai dengan contoh yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman Latihan. *Evaluasi*, para ustad ustadzah melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. *Penutup*, para siswa dikondisikan agar tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustad ustadzah.

Untuk alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran al-qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Plus ulul albab adalah 60 menit dimulai setelah sholat dhuhur yakni 12.30-13.30 wib.

Menurut ustadz nanang selaku koordinatornya, pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Plus ulul albab sudah berjalan dengan baik, anak-anak bisa mencapai ketuntasan belajar dengan lebih cepat.

Sedangkan menurut ustadzah dewi selaku pengajar pembelajaran al-quran dengan menggunakan metode ummi mempermudah gurunya dalam hal penyampaian belajar yang baik karena didukung adanya fasilitas seperti buku peraga, buku jurnal, buku evaluasi belajar, buku prestasi. Dan setiap guru diharuskan sudah lulus sertifikasi guru sebelum mengajar.

### Faktor Penghambat dan Pendukung

Ada beberapa factor yang mendukung penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya adalah adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku panduan mengajar dari pusat, buku peraga untuk mempermudah ketuntasan belajar, alokasi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran, semua pengajar sudah bersertifikasi ummi.

Ada juga factor menghambat penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya: adanya alat peraga tapi jumlahnya masih kurang, daya kemampuan siswa berbeda ada yang cepat ada yang lambat, kondisi siswa yang kadang sudah capek atau mengantuk karena proses pembelajarannya siang setelah makan siang dan sholat dhuhur berjamaah. Yang di hadapi guru adalah Administrasi yang dikerjakan tidak hanya administrasi ummi tetapi juga administrasi sekolah dan Yayasan sehingga dalam pengelolaan administrasi kurang maksimal. Kemudian waktu pelaksanaannya waktu siang setelah proses pembelajaran dan makan siang pada jam 12.30-13.30 wib, ada beberapa anak yang hiper aktif jadi ketika belajar kurang focus, komunikasi minta 1 arah sehingga murid yang lain terganggu

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahawasannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDI Plus Ulul Albab dapat membaca dengan lancar ketika mereka sudah berada dikelas 4, karena proses pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makhorijal huruf dan lain-lainnya di gemlbgeng atau dipelajari secara periodic dimulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan dalam implementasinya para ustad ustadzahnya mempersiapkan buku absen, jurnal dan alat peraga yang akan dipakai. Kemudian ketika dalam mengajar tahapan implementasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah *pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Latihan/ ketrampilan, Evaluasi, dan penutup..* Sedangkan factor penghambat proses pembelajaran dengan metode ummi ini adalah adanya alat peraga tapi jumlahnya masih kurang, daya kemampuan siswa berbeda ada yang cepat ada yang kurang cepat, kondisi siswa yang kadang sudah capek atau mengantuk karena proses pembelajarannya siang setelah makan siang dan sholat dhuhur berjamaah. Bagi guru, administrasinya banyak karena yang dikerjakan tidak hanya administrasi ummi tetapi juga gabung mengerjakan atau menangani administrasi sekolah dan Yayasan sehingga dalam pengelolaan administrasi kurang maksimal. Ada juga beberapa factor yang mendukung penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya adalah adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku panduan mengajar dari pusat, buku peraga untuk mempermudah ketuntasan belajar, alokasi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran, dan semua pengajar Al-Qur'an sudah bersertifikasi ummi.

Saran dalam penerapan implementasi membaca al qur'an hendaknya bisa diperhatikan dalam penyediaan fasilitas yang memadai sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan bersama bisa terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i. (2020). *Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam : Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'il Al-Muqaddam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-680
- Ummi Foundation, 2013, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi foundation.
- Afdal, 2016, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni)
- Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugi Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung : PustakaSetia